

**PENINGKATAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VC PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL SQ3R DI SDN 27 SAGO**

Ilham Miliza Firmana¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Hidayati Azkiya²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²⁾Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail: Ilham_Milizafirmana@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research was to describe the improvement of the activity for asking and students learning outcomes in Indonesian learning through SQ3R models at SDN 27 Sago. The theory that made reference are Wardani (2010) to analyze the data, Sanjaya (2007) for the activity of asking, and models of SQ3R was used theory Taufik and Muhammadi (2011). The type of this research was a classroom action research (PTK). Subjects this research were students of SDN 27 Sago grade fifth C, Pesisir Selatan District totaling 28 students. Instruments of this research that used in this study were observation of student activity sheet, observation of teacher activity sheet, and student learning outcomes test. The results were become an increase in the average percentage of student activity cycle I 38.46% to 79.37%. The average percentage of the activity of teachers from 63.33% to 89.99% in the second cycle, while the average student learning outcomes in the first cycle of 66.5 to 84.39 on the second cycle. Based on the results of this research, it can be concluded that through SQ3R learning model can improve the activity of asking and student learning outcomes grade fifth CSDN 27 Sago, Pesisir Selatan District.

Key Words : Activities, learning Outcomes, SQ3R Learning Model

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VC SDN 27 Sago, Kabupaten Pesisir Selatan pada hari Selasa tanggal 06 Januari 2015 terlihat bahwa, proses belajar siswa kurang kondusif, belajar hanya terpaku pada guru

karena menggunakan metode ceramah. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya setelah guru selesai menerangkan pelajaran. Dari semua siswa hanya 4 (14%) orang saja yang berani bertanya kepada guru, Kurang beraninya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru, dan guru tidak menggunakan pendekatan atau model untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya terarah pada guru saja, tidak ada terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Sehingga ketika guru memberikan latihan, nilai siswa tersebut rendah bahkan ada yang di bawah KKM.

Untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran SQ3R. Model SQ3R yaitu model yang dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar melalui aktivitas membaca. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VC pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model SQ3R (*survey, quoesition, read, recite, andreview*) di SDN 27 Sago, Kabupaten Pesisir Selatan”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas VC pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model SQ3R (*survey, quoesition, read, recite, andreview*) di SDN 27 Sago, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VC pada

pembelajaran bahasa Indonesia melalui model SQ3R (*survey, quoesition, read, recite, andreview*) di SDN 27 Sago, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan cara anak dalam berbahasa dan mampu mengapresiasikannya dengan baik. Depdiknas (2006:279), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

2. Model Pembelajaran SQ3R (*survey, quoesition, read, recite, and review*)

Model pembelajaran SQ3R adalah model yang dapat membuat siswa berfikir aktif dalam belajar. Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:38), “Model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran. Sedangkan menurut

Huda (2014:245) "Model SQ3R (*survey, quoesition, read, recite, and review*) merupakan model untuk mengaktifkan pemikiran dan mereview pemahaman sepanjang bacaan yang diberikan".

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: Model Pembelajaran SQ3R mampu melatih daya berpikir siswa supaya mampu membuat pertanyaan dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model Pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan lebih menjadi berani dalam bertanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufik dan Muhammadi (2011:38), Langkah-langkah model SQ3R (*survey, quoesition, read, recite, and review*) adalah sebagai berikut: "(1) Tahap persiapan: (a)Guru meminta peserta didik membaca teks secara cepat (*survey*), (b)Meminta peserta didik membuat pertanyaan tentang bacaan (*question*). (2) Proses membaca: (a)Peserta didik melakukan kegiatan membaca (*read*) setelah membuat pertanyaan, (b)Sambil membaca peserta didik membuat jawaban pertanyaan dan membuat catatan ringkas yang relevan (*recite*). (3) Paska membaca: (a)Peserta didik membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan (*riview*), (b)Peserta didik membahas karakter tokoh yang ada dalam bacaan, dan lain-lain.

3. Aktivitas Bertanya

Bertanya bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, bertanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir pada hakikat bertanya. Menurut Sanjaya (2007:266), Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir". Bertanya dalam proses pembelajaran digunakan untuk lebih memperluas pengetahuan anak dalam berfikir, seperti anak bertanya terhadap apa yang belum diketahui atau bertanya tentang yang belum dimengerti. Sehingga dengan bertanya pengetahuan anak akan bertambah dari tidak tahu menjadi tahu.

C. METODOLOGI PENELITIAN

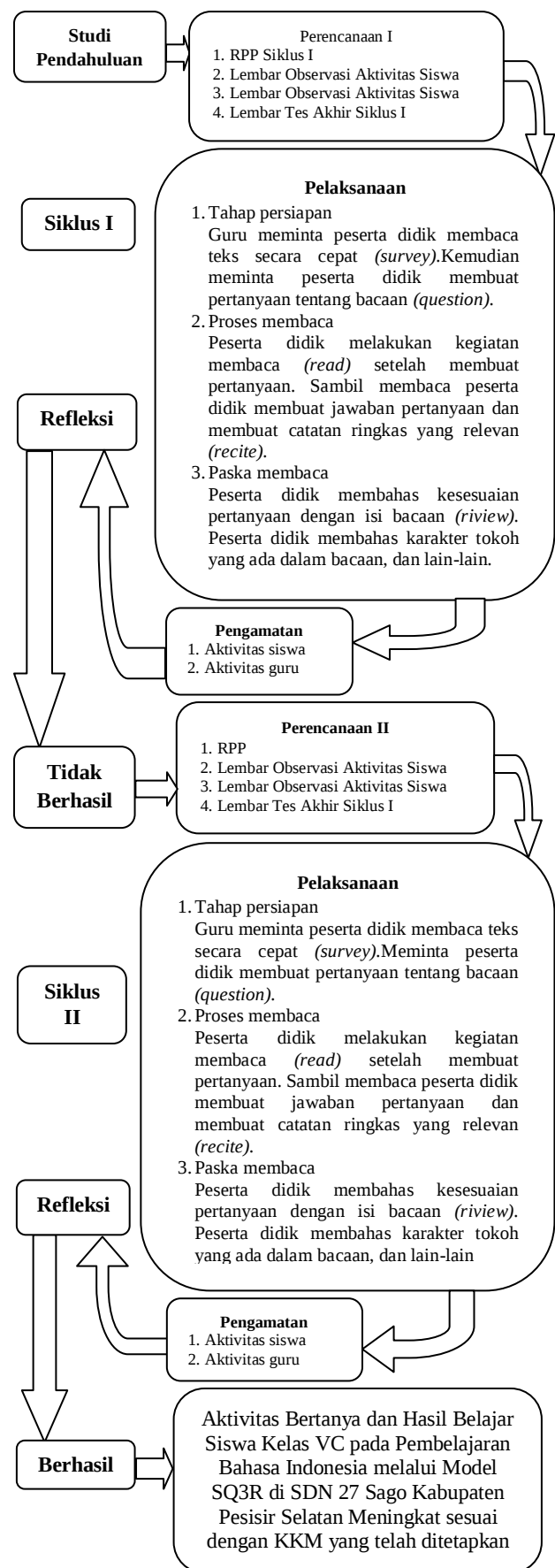
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:1), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Sedangkan menurut Suhardjono (2010:58), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/

meningkatkan mutu praktik pembelajaran.”

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VC SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan, Subjek penelitian yaitu siswa kelas VC yang berjumlah 28 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tanggal 16 April-10 Mei tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), “Ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.” Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus yang digambarkan pada bagan berikut:

Bagan 1. Alur Pelaksanaan PTK(Arikunto, 2008:16)



Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas bertanya siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes akhir belajar. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi Aktivitas bertanya siswa, digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran.
2. Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran SQ3R. Secara keseluruhan dilihat bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran dimulai dari awal proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sampai pada akhir pembelajaran.
3. Tes digunakan untuk memperoleh data akurat atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan terhadap siswa.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan siswa dan kriteria ketuntasan minimal . KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 dan indikator pada hasil belajar siswa adalah 70 siswa mencapai KKM, serta aktivitas siswa akan dicapai 75%.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan membangkitkan perhatian siswa dan memberikan motivasi, memberikan melakukan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model SQ3R. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model SQ3R. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas bertanya siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Aktivita Bertanya Siswa

Pengamatan aktivitas bertanya siswa dilakukan oleh Padila Fani selaku *Observer II*. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas bertanya siswa

selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

I

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{28} \times 100\%$$

$$= 28,57\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{28} \times 100\%$$

$$= 42,85\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{28} \times 100\%$$

$$= 28,57\%$$

Indikator D

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{28} \times 100\%$$

$$= 39,28\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{28} \times 100\%$$

$$= 35,71\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{28} \times 100\%$$

$$= 46,42\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{28} \times 100\%$$

$$= 46,42\%$$

Indikator D

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{28} \times 100\%$$

$$= 39,28\%$$

Rata-rata persentase A

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{28,57\% + 35,71\%}{2}$$

$$= 34,14\%$$

Rata-rata persentase B

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{42,85\% + 46,42\%}{2}$$

$$= 44,63\%$$

Rata-rata persentase C

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{28,57\% + 46,42\%}{2}$$

$$= 37,49\%$$

Rata-rata persentase D

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{39,28\% + 39,28\%}{2}$$

$$= 39,28\%$$

Berdasarkan analisis abservasi aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah dan PersentaseObservasi Aktivitas SiswaKelas VC SDN 27 Sago pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	8	28,57 %	10	35,71 %	32,14 %
B	12	42,85 %	13	46,42 %	44,63 %
C	8	28,57 %	13	46,42 %	37,49 %
D	11	39,28 %	11	39,28 %	39,28 %
Jumlah Siswa	28		28		

Keterangan:

Indikator A: siswa membuat pertanyaan tentang bacaan.

Indikator B: siswa melakukan kegiatan membaca setelah membuat pertanyaan.

Indikator C: siswa membuat jawaban pertanyaan dan membuat catatan ringkas yang relevan.

Indikator D: siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan.

- (1) Persentase rata-rata siswa membuat pertanyaan tentang bacaan adalah 32,14%, berarti siswa sudah mulai berani untuk bertanya, tetapi belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.
- (2) Persentase rata-rata siswa melakukan kegiatan membaca setelah membuat pertanyaan adalah 44,63%, berarti siswa sudah mulai bisa membaca dengan baik, tetapi belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.
- (3) Persentase rata-rata siswa membuat jawaban dan membuat catatan ringkas yang relevan adalah 37,49%, berarti siswa sudah mulai bisa menjawab dan membuat ringkasan, tetapi belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.
- (4) Persentase rata-rata siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi adalah 39,28%, siswa belum bisa melakukan penyesuaian terhadap pertanyaan yang dibuat dengan isi cerita, berarti belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) yang diisi

oleh Ibu Eva Yulvanita, S.Pd.SD selaku *observer* I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{9}{15} \times 100\% \\ = 60\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{10}{15} \times 100\% \\ = 66,66\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{60\% + 66,66\%}{2} \\ = 63,3\%$$

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Observasi Aktivitas Guru Kelas VC pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	9	60%
II	10	66.67%
Rata-rata		63,33%
Target		70%

Dari tabel tersebut dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63,33%, sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena

guru belum terlalu menguasai dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Model SQ3R.

c. Data Hasil Tes Akhir pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus I persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2012 :130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{28} \times 100 \\ &= 53,5 \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1862}{28} \\ &= 66,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus I pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VC pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti UH	28	-
Jumlah siswa yang tuntas UH	15	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	13	-
Persentase ketuntasan UH	53,57%	70 %
Rata-rata nilai UH	66,5	

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa: rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,5 berarti belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, siswa yang tuntas belajar 53,57%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan yaitu 70%, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II, peneliti ingin meningkatkan kembali hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

2. Deskriptor Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, mulai dari membimbing dan memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung sampai mengorganisasikan waktu dengan baik.

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas bertanya siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Bertanya Siswa

Pengamatan aktivitas bertanya

siswa dilakukan oleh Padila Fani sebagai *Observer II*. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas bertanya siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{28} \times 100\%$$

$$= 71,42\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{28} \times 100\%$$

$$= 71,42\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Indikator D

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{28} \times 100\%$$

$$= 67,85\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{28} \times 100\%$$

$$= 78,57\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{28} \times 100\%$$

$$= 82,14\%$$

Indikator D

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{28} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Rata-rata persentase A

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{71,42\% + 89,28\%}{2}$$

$$= 80,35\%$$

Rata-rata persentase B

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{71,42\% + 78,57\%}{2}$$

$$= 74,99\%$$

Rata-rata persentase C

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{75\% + 82,14\%}{2}$$

$$= 78,57\%$$

Rata-rata persentase D

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{67,85\% + 100\%}{2}$$

$$= 83,92\%$$

Berdasarkan analisis abservasi aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah dan Persentasi Observasi Aktivitas Siswa Kelas VC pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata perse ntase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	20	71,42 %	25	89,28 %	80,35 %
B	20	71,42 %	22	78,57 %	74,99 %
C	21	75%	23	82,14 %	78,57 %
D	19	67,85 %	28	100%	83,92
Jumlah Siswa	28		28		

Keterangan:

Indikator A: siswa membuat pertanyaan tentang bacaan.

Indikator B: siswa melakukan kegiatan membaca setelah membuat pertanyaan.

Indikator C: siswa membuat jawaban pertanyaan dan membuat catatan ringkas yang relevan.

Indikator D: siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model SQ3R pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari kenaikan Rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Persentase rata-rata siswa membuat pertanyaan tentang bacaan adalah 80,35%, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.
- (2) Persentase rata-rata siswa melakukan kegiatan membaca setelah membuat pertanyaan adalah 74,64%.
- (3) Persentase rata-rata siswa membuat jawaban dan membuat catatan ringkas yang relevan adalah 78,57%, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

- (4) Persentase rata-rata siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi adalah 83,92%, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

b. Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) yang dinilai oleh Ibu Eva Yulvanita, S.Pd.SD selaku *observer* I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{13}{15} \times 100\%$$
$$= 86,66\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{14}{15} \times 100\%$$
$$= 93,33\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$
$$= \frac{86,66\% + 93,33\%}{2}$$
$$= 89,99\%$$

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Persentase Observasi Aktivitas Guru Kelas VC pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	86,66%
II	14	93,33%
Rata-rata		89,99%
Target		70%

Berdasarkan tabel 5 dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,99%, berarti pembelajaran sudah optimal, dengan target 70% dengan kategori baik. sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terlalu menguasai dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Model SQ3R. Hal ini disebabkan karena guru sudah melaksanakan model pembelajaran SQ3R dengan benar.

c. Data Hasil Tes Akhir pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat diperoleh menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihat (2012 :130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus II

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{27}{28} \times 100 \\ &= 96,42 \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2363}{28} \\ &= 84,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VC pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti UH	28	-
Jumlah siswa yang tuntas UH	27	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	1	-
Persentase ketuntasan UH	96,42%	70%
Rata-rata nilai UH	84,39	

Dari tabel 6 tersebut terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: yang terendah dengan nilai 58 sejumlah 1 orang siswa. Dapat dikatakan, jumlah siswa yang belum tuntas ulangan harian II sejumlah 1 orang siswa yang belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Rata-rata hasil tes siswa 84,39 dengan persentase siswa yang tuntas belajar 96,42% Hal ini menunjukkan bahwa

ketuntasan secara klasikal sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 70%.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu: "Dengan menggunakan Model Pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa Kelas VC SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran bahasa Indonesia" dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian pembelajaran bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran SQ3R yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R terjadipeningkatkan pada aktivitas siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata persentase aktivitas siswa, siklus I yaitu 38,46% dan meningkat pada siklus II menjadi 79,37%.
- b. Model SQ3R telah berdampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 66,5 setelah diadakan perbaikan pada siklus II, maka rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,39.

Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus penggunaan model SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, diharapkan sebagai pengetahuan dan dapat menerapkannya di sekolah khususnya di SD.
- b. Bagi siswa, diharapkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- c. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model SQ3R dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi Kepala sekolah, merupakan bahan masukan dan sumbangan bagi pengembangan pendidikan terutama bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ferdian, Nurulita. 2014. "Peningkatan Aktivitas Membaca dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran SQ3R(survey, question, read, recite, and review) di Kelas IV SDN 16 Koto Langang Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*: Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model-model Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Majid, Abdul. 2014. *Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pricilia, Giananti. 2014. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran SQ3R(survey, question, read, recite, and review) di Kelas IV SD Negeri 34 Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan". *Skripsi*: Universitas Bung Hatta.
- Resmini, Novi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung: Setiabudhi.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Prosen Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wardhani, Igak. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.